

Peran Wali Kelas dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 7 Aceh Besar

Zainab, Lailatussaadah, Yusri M. Daud, Salma Hayati, Sri Mutia
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Correspondence Address: sri.mutia@ar-raniry.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the strategies, constraints and responses of student on the classroom design at MIN 7 Aceh Besar. This study used a type of qualitative research type by observing the activities of designing classrooms, interviewing the principal, 3 teachers and 3 students, and examining the teacher's documentation of designing the class. The data were analyzed thematically. The results showed that the classroom teacher's strategy in designing the study room was, first by sticking class display on the wall, namely lesson rosters, class room picket list, and student materials. Seating arrangements are applied to the conference model, traditional model, letter U, group kodel and classroom furniture arrangement. Obstacles faced by the classroom teachers in designing study spaces are the lack of school finances, the lack of classroom teacher skills in designing study spaces and the presence of students who do not follow the rules in designing study spaces. The students responses to the result of the classroom design have positive and negative responses. The design of a conducive classroom is very influential for students, therefore the role of the classroom teacher is needed in designing a classroom.

Keyword: *The Role, Teachers, Designing Classroom*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi, kendala serta tanggapan peserta didik pada hasil desain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengobservasi kegiatan mendesain ruang kelas, mewawancarai kepala sekolah, 3 orang wali kelas dan 3 orang peserta didik, dan menelaah dokumentasi guru mendesain kelas, data kemudian dianalisis dengan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru wali kelas dalam mendesain ruang belajar yaitu, pertama dengan cara menempel pajangan-pajangan kelas di dinding berupa roster pelajaran, daftar piket kelas, materi-materi belajar peserta didik. Pengaturan tempat duduk yang diterapkan model konferensi, model tradisional, letter U, model kelompok dan penataan perabot kelas. Kedua kendala yang dihadapi guru wali kelas dalam mendesain ruang belajar yaitu kurangnya keuangan sekolah, kurangnya skill guru wali kelas dalam mendesain ruang belajar serta adanya peserta didik yang tidak ikut aturan dalam mendesain ruang belajar. Ketiga tanggapan peserta didik terhadap hasil desain ruang belajar memiliki tanggapan positif dan negatif. Desain ruang kelas yang kondusif sangat berpengaruh bagi peserta didik oleh karena itu peran wali kelas sangat dibutuhkan dalam mendesain ruang kelas.

Kata Kunci: *Peran, Wali Kelas, Desain Ruang Belajar*

1. Introduction

Pendidikan merupakan salah satu pondasi awal dalam pembangunan bagi setiap negara. Kemajuan suatu negara tidak terlepas dapat terlihat dari tingginya kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut, berdasarkan sistem pendidikan yang telah berhasil dikembangkan. Berdasarkan fungsi tujuan pendidikan nasional tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan menghendaki berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berilmu, mandiri, dan kreatif. Hal ini tidak dapat dipungkiri, untuk mengatasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan modern diperlukan manusia-manusia yang berfikir kreatif, profesional dan memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat. Oleh sebab itu, maka pendidikan yang diselenggarakan harus mengarahkan peserta didik untuk menjadi kreatif (Suryadi & Mushlih, 2019).

Saat ini pendidikan masih berpatokan pada hasil yang diperoleh oleh peserta didik, padahal seharusnya pendidikan dapat dilakukan berdasarkan proses agar pembelajaran menjadi kontekstual dan menjadi bermakna bagi peserta didik. Materi yang disampaikan juga harus memperhatikan ketika proses pembelajaran itu sedang berlangsung dan harus melihat dari perencanaan pembelajaran (RPP). System pendidikan yang dijalankan di sekolah dapat dijalankan berdasarkan kompetensi dan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Mengantisipasi perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin berkembang, menuntut lahirnya manusia-manusia yang berfikir kreatif, profesional dan memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat. Dengan majunya perkembangan zaman dan teknologi guru harus mempunyai ketrampilan dalam kegiatan belajar mengajar karna hal ini merupakan aktifitas yang kompleks. Dalam proses belajar mengajar di sekolah perkembangan zaman menuntut guru menjadikan guru yang aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kegiatan kreatif guru bukan hanya dalam menggunakan strategi pembelajaran tetapi juga harus mengelola kelas yang sedemikian rupa agar terciptanya kenyamanan di kelas sehingga peserta didik menjadi betah dan nyaman saat belajar (Mutia, 2016; Nasution, 2017).

Suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dalam pengelolaan kelas dapat diciptakan dengan mendesain ruang belajar melalui konsep yang mengedepankan kenyamanan anak agar termotivasi dan semangat dalam belajar di kelas (Agus, 2015; Chan et al., 2019). Desain ruang belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan ketertiban suasana kelas serta untuk mempertahankan kondisi yang sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Namun hal tersebut belum berjalan semaksimal mungkin, dikarenakan wali kelas hanya menjalankan perannya sebagai mandor kelas yang hanya datang memberikan tugas tanpa melakukan pengelolaan kelas.

Hasil penelitian sebelumnya Supradnyani et al., (2013), manajemen kelas memberikan kontribusi positif terhadap keefektifan pembelajaran. Selanjutnya hasil penelitian Asmara & Nindianti (2019) menemukan bahwa pengelolaan kelas yang bagus sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara Nugraha & Hidayat (2018) menemukan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat memengaruhi terhadap proses pembelajaran yang baik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dihimpun oleh peneliti belum ditemukan penelitian yang berfokus pada wali kelas dalam mendesain ruang belajar, namun terdapat persamaan antara

penelitian ini dengan penelitian terdahulu dalam hal pengelolaan kelas. Penelitian ini penting dikaji untuk mengisi kekosongan informasi mengenai peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap wali kelas dalam mendesain ruang belajar dan meningkatkan kompetensi dirinya sebagai guru wali kelas di MIN 7 Aceh Besar.

2. Results Literature Review

Peran Wali Kelas

Wali kelas merupakan salah satu pemilik peran penting dalam hubungan antar sekolah, peserta didik dan orang tua. Wali kelas adalah seorang guru yang membantu kepala sekolah untuk membimbing peserta didik dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manager dan motivator untuk membangkitkan minat peserta didik berprestasi di kelas. Wali kelas juga merupakan guru pengajar yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya. Namun mereka juga mendapat tugas lain sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu (A, 2007).

Terdapat beberapa tugas wali kelas yang termuat dalam permendikbud nomor 15 tahun 2018, meliputi; (1) Pengelolaan kelas, dalam pengelolaan kelas ada beberapa komponen tugas wali kelas, yaitu tugas pokok, mengetahui keadaan peserta didik, melakukan penilaian, mengambil tindakan bila dianggap perlu dan langkah tindak lanjut, (2) Penyelenggara administrasi kelas, (3) Penyusunan dan pembuatan statistik bulanan peserta didik, (4) pembuatan catatan khusus tentang peserta didik, (5) Pengumpulan nilai dan (6) Menyusun laporan pelaksanaan tugas wali kelas kepada kepala sekolah.

Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar

Tugas wali kelas sangat berperan dalam mendesain kelas, hal ini sesuai dengan pendapat Sachari & Sunarya (2000) bahwa desain adalah salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai bidang-bidang pengalaman, keahlian dan pengetahuan yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai, dan berbagai tujuan benda buatan manusia. Jadi, desain merupakan sebuah pemikiran dari seseorang yang ingin mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan sesuatu yang didasari dengan sebuah tujuan karya.

Desain kelas yang menarik dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, hal ini diperkuat oleh penelitian Adlia (2013) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara desain ruang kelas terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah Alam Bogor 15.74%. Dengan demikian desain ruang kelas sekolah Alam Bogor dengan bentuk atau wujud seperti saung dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Maka dapat disimpulkan seorang guru/wali kelas mempunyai peran penting dalam mendesain kelas yang kreatif dan menarik sehingga membuat peserta didik termotivasi untuk belajar.

3. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diolah secara deskriptif untuk menganalisis peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar, kendala wali kelas dalam mendesain ruang belajar, serta tanggapan peserta didik terhadap desain ruang belajar. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 04 sampai tanggal 09 Maret 2022 di MIN 7 Aceh Besar. Sumber data penelitian diperoleh dari kepala sekolah, 3 orang guru wali kelas dan 3 orang peserta didik dari kelas II, IV, dan VI. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, dokumentasi, dan

lembar pedoman observasi, untuk mengetahui peran wali kelas, kendala serta tanggapan peserta didik dalam mendesain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar.

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara kepala sekolah, guru wali kelas dan murid. Observasi dilakukan untuk untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian guna untuk mendapatkan data yang valid, untuk mengetahui peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar MIN 7 Aceh Besar. Sedangkan wawancara dilakukan untuk menghipun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak tersruktur kepada subyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik dengan pedoman yang telah dibuat, dan dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini meliputi data-data yang memiliki hubungan dengan sekolah baik berupa gambaran lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan guru dan keadaan peserta didik, keadaan kelas serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Data selanjutnya dianalisis menggunakan model thematic, sehingga memunculkan tema-tema yang sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan (Miles et al., 2014).

4. Results

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi terhadap kondisi kelas dan hasil desain ruang kelas, wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas II, kelas IV dan kelas VI, dan dokumentasi mengenai desain ruang kelas. Data dihimpun dalam tiga topik inti yang meliputi strategi wali kelas dalam mendesain ruang belajar, kendala yang dihadapi dalam mendesain ruang belajar, dan tanggapan peserta didik terhadap desain ruang belajar.

Strategi Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 7 Aceh Besar

Wali kelas memiliki peran penting dalam mendesai ruang belajar sehingga dapat mendukung terciptanya kelas yang efektif, kondusif, dan efisiensi. Berikut ini adalah beberapa kutipan yang relevan seputar strategi wali kelas dalam mendesain ruang belajar.

Kutipan 1. "... Saya lihat peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar sangat berperan, sebenarnya semua guru wali kelas pengen kelas nya di desain dengan bagus dan rapi, tetapi sangat terkendala di dana sehingga desain yang direncanakan tidak berjalan dengan baik, seperti yang kita ketahui bersama bahwa untuk menunjang semua kegiatan desain ruang belajar memerlukan dana, ketika dana nya terbatas jadi wali kelas hanya mendesain ruang belajar seadanya saja..." (KS).

Kutipan 2:

"... Peran dan tugas saya sendiri sebagai wali kelas yaitu mendesain dan menata ruang belajar seindah mungkin agar kondusi kelas terlihat rapi, nyaman dan kondusif, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan nyaman..." (WK. 2)

Kutipan 3:

"... Iya, sebagai wali kelas pastinya saya sangat mendukung dan berperan dalam mendesain ruang belajar, saya sering melihat kondisi ruang kelas ... saya berharap desain ruang kelas dapat dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar ..." (WK. 3)

Kutipan 4:

“... Iya tentunya saya sangat berperan dalam mendesain dan menata ruang belajar, agar suasana belajar mengajar lebih nyaman...” (WK.4).

Berdasarkan hasil observasi terlihat ruang kelas terhias dengan pajangan-pajangan seperti rumus-rumus matematika dan nama-nama ilmuwan, guru wali kelas menggunakan berbagai strategi atau cara untuk mendesain ruang belajar sehingga terciptanya suasana yang nyaman. Hal ini didukung dengan dokumentasi yang diambil oleh peneliti pada gambar berikut ini



Kendala Yang Dihadapi oleh Wali Kelas dalam Mendesain Ruang Belajar Di MIN 7 Aceh Besar.

Kendala yang dihadapi wali kelas di MIN 7 Aceh Besar dalam mendesain ruang belajar adalah mengenai dana. Berikut merupakan cuplikan dari wawancara dengan pihak pengelola sekolah.

Cuplikan 1 “... Kendala utama yang sangat menghambat kami dalam mendesain ruang belajar adalah dana, dikarenakan uang sekolah dipegang oleh orang DIPA. Jadi, menjadi terhambat kami dalam melaksanakan program sekolah, sedangkan keperluan sekolah banyak, ada banyak sekali keperluan sekolah yang belum terpenuhi semua, dana terbatas, membuat kami susah dalam menjalankan program-program sekolah, sedangkan untuk menunjang semua aktivitas dan program-program sekolah memerlukan dana yang banyak...” (KS).

Cuplikan 2 “... Kendala yang saya hadapi dalam mendesain ruang belajar yaitu peserta didik-peserta didik yang tidak mematuhi aturan, ada sebagian peserta didik yang tidak menjaga pajangan-pajangan yang sudah ditempelkan dan juga kadang mereka juga bermain bola di dalam kelas, sehingga merusak keindahan kelas” (WK 1, 2, 3).

Berdasarkan analisis dokumen dan wawancara dengan beberapa wali kelas bahwa menunjukkan wali kelas ingin melakukan desain ruang belajarnya, namun mengalami kendala dalam hal alat dan bahan yang disebabkan terkendala di bagian dana, namun ada juga wali kelas yang melakukan desain ruang belajarnya, namun kurangnya partisipasi peserta didik dalam menjaga ruang kelas yang telah didesain sedemikian rupa. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti.



Tanggapan peserta didik pada hasil desain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar

Suasana kelas yang telah didesain oleh wali kelas tentu memberikan dampak pada peserta didik. Dalam wawancara terhadap beberapa peserta didik yaitu kelas II, kelas IV, dan peserta didik kelas VI. Secara umum peserta didik berpendapat bahwa desain ruang belajar yang dilakukan oleh wali kelas sudah bagus, namun terdapat peserta didik yang kurang nyaman dalam belajar. Diantara tanggapan mereka adalah:

Kutipan 1: "... Bagus, di dinding ada di tempel nama-nama malaikat ada di tempel perkalian jadi kami ketika di tanya guru bisa menjawab nya, karna bisa langsung melihat di dinding" (SK II).

Kutipan 2: "... Ruang kelas kami sudah bagus tapi kurang nyaman karna kalau udah siang itu kepanasan karna tidak ada kipas angin..." (SK IV).

Kutipan 3. "... Ruang kelas kami sudah bagus dan juga nyaman tapi ada satu hal yang membuat kami kurang nyaman yaitu papan tulisnya masih pakai kapur, jadi kadang tidak nampak kalau tulisannya udah banyak-banyak..." (SKVI).

Kutipan 4 "... Kami sering dikasih contoh sekolah-sekolah yang lain, contoh sekolah-sekolah yang bersih, indah dan rapi membuat ruang kelas jadi nyaman dalam belajar..." (SK II, IV, VI).

Hal ini menunjukkan bahwa wali kelas selain melakukan desain ruangan kelasnya, wali kelas juga memberikan motivasi-motivasi yang bisa dilihat oleh peserta didik-siswinya, sehingga peserta didik mengetahui langsung bagaimana mendesain kelas dengan baik dan rapi, sehingga suasana kelas lebih bersih, nyaman dan indah. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi kondisi ruang belajar peserta didik yang diambil oleh peneliti pada gambar sebagai berikut.



5. Discussion

Strategi Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 7 Aceh Besar

Peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar sangat mendukung terciptanya kelas yang efektif, kondusif, dan efisiensi. Wali kelas bersama peserta didik mempelkan intisari-intisari pelajaran di karton, hal ini telah memudahkan peserta didik dalam belajar. Selain itu guru wali kelas mempunyai motivasi yang luar biasa dalam mendesain ruang belajar agar proses belajar mengajar berjalan dengan nyaman dan suasana kelas yang kondusif, hal ini menciptakan suasana belajar dengan berbeda dengan desain terbaru.

Mendesain ruang belajar menyangkut tentang pengaturan kelas dari segi tata ruang belajar, pengaturan media pembelajaran dan sarana prasarana yang digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, wali kelas harus memiliki kemampuan dan strategi untuk mempengaruhi peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Wali kelas berperan dalam mendesain kelasnya, selain itu wali kelas juga melibatkan peserta didik dalam mendesain ruang belajarnya masing-masing, sehingga membuat ruang kelas lebih indah dan kondusif serta nyaman saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran hingga akhir. Rancangan ruang belajar yang baik menjadi faktor positif terhadap meningkatkan minat belajar peserta didik dan berpengaruh terhadap aspek kognitif peserta didik (Mayangsari & Astuti, 2018; Sindunoto, 2013).

Kendala Yang Dihadapi oleh Wali Kelas dalam Mendesain Ruang Belajar Di MIN 7 Aceh Besar

Terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh wali kelas dalam mendesain ruang kelas, diantaranya; 1) kurang dana dari sekolah sehingga membuat guru wali kelas tidak bisa mendesain ruang belajar dengan maksimal, 2) kendala di skill wali kelas yang tidak terlalu paham bagaimana cara mendesain dengan rapi dan bagus, dan 3) kemudian juga ada beberapa peserta didik yang tidak ikut aturan kelas sehingga menjadi kendala bagi wali kelas dalam mendesain ruang belajar. Dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam mendesain ruang belajar selain dari faktor guru juga dari faktor peserta didik itu sendiri.

Dari kendala yang didapatkan wali kelas dalam mendesain kelas, maka dapat disimpulkan bahwa wali kelas harus lebih kreatif dan mencari referensi-referensi dan hal-hal baru yang bisa dilakukan untuk mendesain ruangan kelas semenarik. Selain itu dana juga sangat berpengaruh dalam mendesain ruangan kelas dengan bagus, dikarenakan salah satu penunjang dan hak yang vital dibutuhkan. Untuk mengelola kelas yang baik diperlukan pendidik yang kreatif agar dapat mengkondisikan kelas sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam kelas (Rahmadayani et al., 2021).

Tanggapan peserta didik pada hasil desain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar

Peserta didik memberikan tanggapan yang berbeda terhadap hasil desain ruang belajar yang dilakukan oleh guru wali kelas. Terdapat dua tanggapan yang bertolak belakang atas desain ruang kelas yang dilakukan oleh wali kelas.

a. Nyaman terhadap hasil desain ruang belajar

Penataan fisik yang dilakukan dalam mendesain kelas meliputi penataan pajangan-pajangan yang berisi materi pelajaran yang ditempelkan di dinding kelas oleh guru wali kelas berdampak pada kemudahan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Atribut-atribut kelas yang ditempelkan membuat kelas menjadi indah dan rapi. Demikian juga dengan roster dan jadwal piket kelas yang ditempelkan membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam menjalankan tugas piket kelas, karna langsung bisa melihat di dinding kelas siapa yang menjadi tugas piket kelas. Penataan lingkungan fisik ini diperlukan untuk

menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik (Ismah & Budiyati, 2022; Lubis, 2006; Supradnyani et al., 2013; Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).

b. Kurang nyaman terhadap hasil desain ruang belajar

Hal yang sangat mengejutkan ditemukan bahwa terdapat peserta didik yang kurang nyaman dalam belajar karna masih menggunakan papan tulis kapur kadang-kadang peserta didik kurang nampak dalam mencatat materi yang diberikan oleh guru, ditambah lagi peserta didik yang tidak ikut aturan sering rebutan dan membuat ricuh di dalam kelas, membuat suasana kelas menjadi tidak nyaman pada saat belajar mengajar berlangsung. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa, desain kelas yang menarik dan membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sampai akhir serta memberikan kesan yang baik, selain itu juga didorong oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Ismah & Budiyati (2022) berpendapat bahwa diperlukan pengaturan kelas dengan menata lingkungan fisik kelas yang kondusif agar dapat mengarahkan kegiatan peserta didik dan mencegah munculnya tingkah laku yang tidak diharapkan, selanjutnya Muspiroh & Kurniawan (2014) mengemukakan bahwa perlu mengkondisikan kelas yang kondusif untuk menjamin tercapainya pembelajaran yang efektif, selain juga memberikan kenyamanan bagi siswa dan betah belajar.

6. Conclusion

Strategi guru wali kelas dalam mendesain desain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar yaitu dengan cara menempel pajangan-pajangan kelas di dinding berupa berupa roster pelajaran, daftar piket kelas, materi-materi belajar peserta didik seperti rumus-rumus matematika, asmaul husna, nama-nama ilmuwan, nama-nama malaikat, nama-nama nabi, rukun iman, rukun islam dan nama-nama ilmuwan. Pengaturan tempat duduk yang diterapkan model kofereni, model tradisional, leter U, model kelompok dan penataan perabot kelas dan kebersihan kelas. Dalam mendesain ruang belajar, tidak terlepas dari yang namanya kendala atau hambatan yang dihadapi. Kendala yang dihadapi guru wali kelas dalam mendesain ruang belajar yaitu kurangnya dana dari sekolah, kurangnya keuangan sekolah membuat guru wali kelas terhambat dalam emndesain ruang belajar karna kurangnya alat-alat dan bahan untuk mendesain. Kurangnya skil wali kelas dalam mendesain ruang belajar, yaitu adanya wali kelas yang tidak terlalu kreatif dalam mendesain ruang belajar. Terdapat peserta didik yang nyaman dan kurang nyaman terhadap desain ruang belajar yang dilakukan guru wali kelas. Penelitian ini dilakukan sebatas peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar yang dilakukan oleh peneliti, dan peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

REFERENCES

- A, D. K. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo.
- Adlia, R. V. (2013). *Pengaruh Desain Ruangan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Alam Bogor*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Agus, A. H. (2015). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 03(01), 1–12.

- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Nurmaliza, Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Ismah, & Budiyati, U. (2022). Pengaturan Ruang Kelas. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2591–2598.
- Lubis, R. (2006). *Peran Kepala Sekolah Sebagai EMASLIM (Studi Perbandingan antara SMP Negeri 2 dengan SMP Swasta Methodis Lubuk Pakam)*. UNIMED.
- Mayangsari, M. D., & Astuti, J. P. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kognitif Pada Mahasiswa Di Tinjau Dari Pengaturan Ruang Kelas. *Jurnal Ecopsy*, 5(3), 149–153. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i3.5568>
- Miles, Huberman, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Muspiroh, N., & Kurniawan, A. (2014). Tanaman dalam Pengaturan Ruang Kelas untuk Menciptakan Media dan Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif. *Scientiae Educatia*, 3(2), 125–140. <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/arsy/article/view/298%0Ahttp://ejournal.undar.ac.id/index.php/arsy/article/download/298/199>
- Mutia, S. (2016). Manajemen Kelas Islami Pada MIN Lampisang Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Aktual*, 2(1).
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 185–195.
- Nugraha, M., & Hidayat, W. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Rahmadayani, I., Lailatussaadah, L., & Dhin, C. N. (2021). Kreatifitas Guru Bersertifikasi Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh (The Creativity of Certified Teacher in Utilizing Learning Media in Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh) Ita. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 21(2), 151–161.
- Sachari, A., & Sunarya, Y. Y. (2000). *Tinjauan Desain*. Institut Teknologi Bandung.
- Sindunoto, H. (2013). Pengaruh Desain Interior Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa. *Dimensi Interior*, 11(1), 22–30. <https://doi.org/10.9744/interior.11.1.22-30>
- Supradnyani, N. M., Natajaya, N., & Sunu, G. K. A. (2013). Kontribusi Kemampuan Manajemen Kelas Etos Kerja dan Pemanfaatan Media Belajar terhadap Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan UNDIKSHA*, 4(1), 1–10. <https://media.neliti.com>
- Suryadi, R. A., & Mushlih, A. (2019). *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Deepublish.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2017). Manajemen Kelas. In *Manajemen Pendidikan* (pp. 103–124). Alfabeta.